

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk proses penyusunan skripsi ini. Metode yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah metode sejarah, Metode sejarah mengandung pengertian proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gotschalk, 2008:39). Dalam penyusunan penelitian ini dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk disimpulkan dari objek yang ditulis.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007: 89):

1. Pemilihan Topik agar fokus penelitian menjadi terarah dan mempunyai batasan untuk dibahas.
2. Pengumpulan Sumber atau *Heuristik*. Dalam buku Sjamsuddin (2007: 86). *Heuristik* yaitu sebuah kegiatan mencari sumber-sumber dalam mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga yaitu sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Topik yang penulis pilih berbentuk studi literatur sehingga sumber yang diambil merupakan sumber tertulis.
3. Verifikasi atau *Kritik*. Langkah kritik dilakukan menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber tersebut. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin,2007:132). Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber.

4. Penafsiran atau *Interpretasi* yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Dimana penafsiran meliputi fakta yang ditemukan mengenai perkembangan kesenian Brai tahun 1974-2008.
5. Penulisan atau *Historiografi* yaitu tahap akhir dalam penulisan sejarah. Menurut Gottschalk (2008: 39) Historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dengan gaya bahasa yang sederhana menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Dalam penulisan atau Historiografi ini peneliti berusaha mengajukan laporan penelitian yang berjudul *Perkembangan Kesenian Brai di Kota Cirebon Tahun 1974-2008*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membagi metode historis yang digunakan ke dalam empat tahapan penelitian, yaitu teknik, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Dalam proses penentuan dan pengajuan topik ini merupakan langkah yang harus pertamakali ditempuh oleh peneliti sebelum ke tahapan penelitian yang lebih lanjut. Proses penentuan topik penelitian ini berawal pada saat perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah dimana perkuliahan ini mewajibkan para mahasiswanya memilih topik untuk dijadikan sebagai bahasan proposal penelitian yang menjadi syarat dalam perkuliahan ini. Dari awal perkuliahan peneliti tertarik untuk membahas sejarah kawasan khususnya kawasan Asia Timur, pilihan pertama peneliti adalah peranan *Chaebol* (konglomerat) dalam perekonomian Korea Selatan dan ternyata telah ada yang menulis. Maka dari itu, peneliti mencari tema lain untuk dijadikan objek penelitian, akhirnya peneliti

memutuskan untuk menulis mengenai perkembangan kesenian Brai di Cirebon. Kesenian tersebut juga menjadi salah satu kesenian tradisional Cirebon yang mulai terlupakan, oleh karena itu diputuskanlah untuk membahas perkembangan kesenian Brai di kota Cirebon dan berlanjut menjadi proposal penelitian skripsi dan akhirnya menjadi topik dalam skripsi.

Setelah yakin akan membahas mengenai Kesenian Brai, peneliti berkonsultasi dengan ketua TPPS Departemen Pendidikan Sejarah untuk kemudian didaftarkan dalam seminar pra-rancangan penelitian dengan judul, *Perkembangan Kesenian Brai di Kota Cirebon Tahun 1990-2000 (Suatu Kajian Sosial Budaya)*. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain : Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Daftar Pustaka.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah mendaftarkan judul serta proposal penelitian kepada TPPS di Departemen Pendidikan Sejarah dengan judul *Perkembangan kesenian Brai di Kota Cirebon Tahun 1990-2000 (Suatu Kajian Sosial Budaya)*, peneliti diizinkan untuk melakukan presentasi proposal tersebut di dalam seminar Pra-rancangan Penelitian yang diadakan TPPS Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Dalam seminar tersebut hadir calon pembimbing 1 Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si dan pembimbing 2 Bapak Drs. Syarif Moeis. Setelah mempresentasikan proposal yang berjudul *Perkembangan kesenian Brai di Kota Cirebon Tahun 1990-2000 (Suatu Kajian Sosial Budaya)*, para calon pembimbing satu maupun dua menyetujui judul serta rumusan masalah yang telah dipresentasikan peneliti, karena bahasan yang diajukan oleh peneliti tidak terlalu kompleks, serta dari rumusan masalah yang diajukan telah mencukupi untuk dibahas dalam penelitian. Calon pembimbing 1 menyarankan agar peneliti lebih memperbanyak sumber mengenai Kesenian Brai, dan pembimbing 2

menyarankan agar peneliti mencari kembali hal yang belum ditemukan dalam kesenian Brai karena pada tahun periodisasi dalam proposal peneliti terlalu sempit untuk suatu perubahan dan perkembangan suatu kebudayaan.

Setelah mendapat masukan dari para calon pembimbing dan ditemukannya lagi fakta baru mengenai kesenian Brai, maka peneliti memutuskan untuk membahas mengenai sejarah lokal dan mengganti periodisasinya, dengan judul *Perkembangan kesenian Brai di Kota Cirebon Tahun 1974-2008 (Suatu Kajian Sosial Budaya)*. Setelah mengajukan revisi proposal dengan judul tersebut, kembali peneliti mendapat masukan dari calon Pembimbing 1 untuk lebih meringkas isi proposal baik secara isi maupun penulisan.

Adapun struktur yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya termuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini, akan diuraikan mengenai tinjauan terhadap sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penulis akan menjelaskan mengenai sumber-sumber yang akan digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahannya

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penulisannya. Semua prosedur dalam penelitian akan di bahas pada bab ini

Bab IV Pembahasan, bab ini merupakan isi utama tulisan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan batasan masalah. Pada Bab ini akan dijelaskan Perkembangan Kesenian Brai di Kota

Cirebon Tahun 1974-2008: Suatu Kajian Sosial Budaya, yang meliputi: Latar belakang lahirnya kesenian Brai di Kota Cirebon, perkembangan kesenian Brai pada kurun waktu 1974 hingga 2008, tanggapan masyarakat baik pelaku maupun penikmat Kesenian Brai di Kota Cirebon, dan upaya masyarakat Cirebon untuk mempertahankan Kesenian Brai.

Bab V Simpulan dan Saran, bab ini mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan dan interpretasi peneliti tentang inti pembahasan penulis.

3.1.3 Proses Bimbingan dan Konsultasi

Proses ini merupakan salah satu yang penting bagi peneliti dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Karena dalam proses inilah peneliti mendapat masukan yang menunjang untuk penelitian. Dari setiap hasil penyusunan penelitian yang telah dilakukan selanjutnya peneliti menyerahkan kepada pembimbing untuk diberikan bimbingan serta konsultasi dari hal yang ditulis peneliti.

Rekomendasi yang dihasilkan dalam proses bimbingan dan konsultasi tersebut menjadi masukan dalam memperbaiki hal-hal yang kurang dalam penyusunan penelitian ini. Beberapa hal yang menjadi masukan dalam proses bimbingan dan konsultasi ini antara lain adalah masalah redaksi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, serta fokus penelitian akan diarahkan kemana dan tata cara penulisan.

Proses bimbingan dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap. Dari proses tersebut peneliti mendapat masukan yang sangat berarti bagi penyusunan penelitian ini hingga akhirnya dapat terbentuk sebuah laporan penelitian. Bimbingan dilakukan dengan dosen pembimbing 1 di kampus, serta dengan pembimbing 2 melalui email ke alamat (syarifutama@yahoo.com).

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kaidah metodologi sejarah yang berlaku. Seperti yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007:89) dan juga terdapat dalam Kuntowijoyo (2005: 90) penelitian sejarah meliputi, pemilihan topik, pengumpulan sumber (*Heuristic*), verifikasi data (kritik internal dan eksternal), interpretasi, serta penulisan atau historiografi. Setelah melakukan poin yang pertama yaitu pemilihan topik, dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi tiga hal yang dilakukan, yaitu *Heuristic*, Kritik sumber, dan juga Interpretasi. Sedangkan untuk penulisan atau Historiografi akan dibahas dalam tahapan selanjutnya yaitu tahapan laporan penelitian.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (*Heuristic*)

Dalam tahapan *heuristic* ini peneliti mencoba mencoba mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan penelitian. Sesuai dengan teknik penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik literatur maka sumber-sumber yang dikumpulkan berupa buku ataupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan sumber tersebut diperoleh dari berbagai tempat dan media, yaitu perpustakaan, media internet, dan jurnal. Pengumpulan sumber ini telah dilakukan sejak pra penelitian, dimana pada saat itu peneliti mencari tempat-tempat yang terdapat sumber lalu pada saat penelitian kembali ke tempat tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi yang bertema seni tradisional Brai ini menggunakan tiga macam teknik penelitian, yaitu studi kepustakaan (literatur), wawancara, dan studi dokumentasi yang akan dipaparkan dibawah ini:

1. Studi Kepustakaan (Literatur)

Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta dengan mempelajari buku-buku, jurnal, artikel, arsip, dan majalah yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penulisan skripsi, sehingga informasi yang diperoleh dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi yang ada. Sumber berupa literatur dipelajari untuk memperoleh informasi secara teoritis yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam

hubungannya dengan penulisan skripsi ini, studi literatur digunakan sebagai teknik penelitian untuk membantu peneliti dalam mengkaji permasalahan yang diangkat.

Tema skripsi yang dijadikan bahan penulisan adalah sejarah lokal. Dalam hal ini, peneliti sedikit mengalami kendala dalam mencari literatur berupa buku yang berhubungan secara langsung dengan kesenian Brai karena buku yang banyak ditemukan hanya membahas seni secara umum. Walaupun demikian ada beberapa literatur yang memfokuskan kajiannya kesenian tradisional terutama seni pertunjukkan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akhirnya menggunakan literatur tersebut untuk dijadikan referensi dalam mengkaji kesenian Brai sebagai salah satu seni tradisional di Cirebon.

Adapun tempat-tempat yang dijadikan sebagai pencarian sumber antara lain:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tanggal 5 Desember 2014, ditempat ini peneliti menemukan sumber sumber yang berkenaan dengan kebudayaan, walaupun tidak berhubungan langsung dengan kesenian Brai dan buku-buku tentang metodologi penelitian sejarah.
- b. Perpustakaan 400 Kota Cirebon tanggal 7 Januari 2015 di tempat ini peneliti menemukan beberapa sumber yang dijadikan sebagai referensi tambahan untuk proses penyusunan penelitian. Beberapa buku yang didapatkan di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku mengenai kesenian yang ada di daerah Cirebon salah satunya buku yang berjudul *Kompilasi Kesenian Tradisional Cirebon (2013)* karangan Dede Wahidin yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai kesenian Brai.
- c. Perpustakaan Umum Kabupaten Cirebon tanggal 9 Januari 2015 di tempat ini tidak berbeda jauh dengan buku yang ditemukan di Perpustakaan Kota Cirebon, namun ada buku yang membahas mengenai seni hiburan dan pertunjukan tradisional yang berjudul *Hiburan Masa Lalu dan Tradisi Lokal: Kumpulan Esai Seni, Budaya, dan Sejarah Indonesia (2011)* karangan Fandi Hutari serta *Deskripsi Kesenian Cirebon (2004)* karangan DISBUDPAR Kabupaten Cirebon.

- d. Balai Kepustakaan Cinambo tanggal 13 Maret 2015 di tempat ini penulis menemukan buku yang membahas mengenai perkembangan kebudayaan yang berjudul kecenderungan Perkembangan Sosial Budaya Abad XXI (Perspektif Sejarah), Falsafat dan Mistisisme dalam islam, dan Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah.
- e. Koleksi buku pribadi yang penulis punya, antara lain; Kebudayaan di Nusantara, dari Keris, Tor-Tor sampai Industri Budaya, Spiritualitas dan Seni Islam, dan perspektif sosial Budaya Pembangunan Nasional Kita.

Selain sumber yang terdapat di perpustakaan, peneliti juga mengumpulkan sumber dari internet. Kualifikasi pemilihan sumber dari internet peneliti melakukannya dengan berbagai pertimbangan setelah melakukan pencarian sumber yang relevan di internet. Sumber sumber yang ditemukan di berbagai tempat tersebut dibantu juga oleh sumber-sumber yang dimiliki oleh peneliti pribadi di antaranya, Pengantar Antropologi (2002) karangan Koentjaraningrat, dan Kebudayaan di Nusantara: Dari Keris, Tor-Tor sampai Industri Budaya karangan Edy Sedyawati.. Setelah sumber-sumber tersebut terkumpul maka sumber tersebut akan dikritisi secara eksternal maupun internal, dan peneliti kemudian melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan rujukan bagi peneliti untuk menjawab permasalahan dalam skripsi ini dan penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan sesuai dengan aturan dalam penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang penting dalam skripsi ini karena sebagian besar dari pengumpulan sumbernya diperoleh melalui wawancara, karena literatur yang membahas secara khusus mengenai kesenian Brai sangat terbatas, maka teknik wawancara lebih dominan digunakan sebagai salah satu sumber dalam skripsi ini, yaitu sumber lisan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh sumber sejarah dalam bentuk lisan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan beberapa tokoh dan narasumber yang

terlibat secara langsung maupun tidak langsung mengenai perkembangan kesenian Brai di Cirebon. Pengertian mengenai wawancara menurut Nazir (1985: 234) adalah sebagai berikut:

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara (*interview guide*).

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian-penelitian, oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tersebut dalam penelitian ini. Tetapi penggunaan metode wawancara dalam mengumpulkan sumber ini tidak bisa seenaknya terutama dalam memilih responden karena terdapat beberapa aturan dalam pelaksanaannya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Koentjaraningrat (1993: 130), yang mengemukakan bahwa sebelum dapat memulai wawancara atau sebelum dapat bertatap muka dengan seseorang dan mendapat keterangan lisan, maka ada beberapa soal mengenai persiapan untuk melakukan wawancara yaitu sebagai berikut:

- 1) Seleksi individu untuk diwawancara.
- 2) Pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancara.
- 3) Pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancara.

Menurut Koentjaraningrat (1993: 130) bahwa dalam melakukan penelitian ada dua macam wawancara yang berbeda sifatnya, yaitu:

- 1) Wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk kepentingan informasi.
- 2) Wawancara untuk mendapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara, untuk keperluan kooperatif.

Dalam teknik wawancara tidak lupa pula peneliti berusaha mencari narasumber yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi yang

dibutuhkan peneliti, kemudian melaksanakan tanya jawab dengan tokoh-tokoh, narasumber, pengamat, dan para seniman Brai sehingga dapat memperoleh suatu informasi serta gambaran tentang permasalahan yang dikaji dalam skripsi.

Menurut Koentjaraningrat (1993: 138-139) teknik wawancara dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diselidiki untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan urutan yang seragam.
- 2) Wawancara tidak berstruktur atau tidak berencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan suasana kata-kata dan tata urutan yang harus dipatuhi peneliti.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara gabungan dengan menggabungkan wawancara terstruktur dengan yang tidak terstruktur. Dipilihnya teknik wawancara tersebut karena peneliti menganggap lebih mudah melakukannya untuk memperoleh sumber lisan yang dibutuhkan dalam skripsi ini. Untuk memperolehnya maka memerlukan kerja sama yang baik antara peneliti dan narasumber.

Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara, seluruh narasumber yang diwawancarai diberi pertanyaan yang sama secara kata-kata dan tata urutan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya secara seragam. Dalam wawancara yang tidak terstruktur, peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber karena tidak adanya persiapan berupa daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan urutan yang harus dipatuhi oleh peneliti.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan melalui hasil wawancara dengan narasumber, kemudian data itu diperiksa kembali untuk memperoleh suatu keabsahan. Pemeriksaan data yang terkumpul dapat dianggap sah apabila telah melalui teknik pemeriksaan keabsahan. Menurut Moleong (2002: 192-205), mengemukakan teknik pemeriksaan keabsahan sebagai berikut:

- a) Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin
- b) Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diajukan.
- c) Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen.
- d) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e) Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan sebuah kajian terhadap dokumen yang ada untuk memperoleh data yang dapat memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (S. Arikunto, 2002: 236). Menurut Sukmadinata (2006: 221) juga mengemukakan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dalam bukunya, Sartono Kartodirjo (1993: 65) mengemukakan bahwa bahan dokumen sangat berguna dalam membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti, membuat analisa yang lebih subur, pendeknya membuka kesempatan memperluas pengalaman ilmiah. Dengan demikian, dalam penulisan skripsi ini peneliti ingin menggunakan studi dokumentasi walaupun hasil

dokumentasi hanya berupa gambar atau foto mengenai kesenian Brai yang dikaji dalam skripsi ini

3.2.2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah melakukan *Heuristic* atau pengumpulan sumber, langkah selanjutnya peneliti melakukan proses yaitu *verifikasi* atau kritik sumber. Sebagaimana dijelaskan oleh Kuntowijoyo (2005: 90) tahapan dalam penelitian sejarah setelah melakukan pengumpulan sumber, maka dilakukanlah verifikasi atau kritik sumber. Menurut Kuntowijoyo *Verifikasi* terdapat dua macam, yaitu otentisitas atau keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kredibilitas atau kritik intern. Hal ini dijelaskan pula oleh Sjamsudin bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, langkah selanjutnya yaitu harus menyaringnya secara kritis. Langkah langkah inilah yang disebut kritik sumber, yang dilakukan terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber (Sjamsuddin, 2007:131).

3.2.2.1. Kritik Ekstern

Dari penjelasan diatas, proses kritik sumber terdapat dua langkah yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik Ekstern bertujuan untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Jadi kritik eksternal dapat disimpulkan untuk mengetahui otentisitas dari sumber yang telah ditemukan. Kritik ekstern lebih banyak dilakukan terhadap sumber pertama atau sumber primer, untuk menilai keaslian dokumen tersebut atau kesaksian yang sesuai dengan pada zamannya. sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin bahwa kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama (Sjamsuddin, 2007:132)

Temuan sumber dalam proses penyusunan penelitian ini lebih banyak berupa sumber sekunder. Objek kajian yang memiliki rentang waktu yang cukup jauh dengan waktu yang dilakukan pada saat penelitian, membuat peneliti kesulitan menemukan sumber primer. Selain itu objek kajian yang dilakukan

peneliti juga masih sedikit dalam meninggalkan sumber sejarah yang sejamin. Karena sumber temuan peneliti berupa sumber sekunder, maka proses kritik ekstern dalam penelitian ini tidak dilakukan. Hal tersebut tidak terlepas dari proses kritik ekstern yang memverifikasi sumber dari segi fisik sumber pertama. Sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007) di atas, bahwa kritik ekstern lebih banyak digunakan untuk memverifikasi sumber pertama.

3.2.2.2. Kritik Intern

Setelah proses kritik eksternal dilakukan, sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas, proses kritik sumber dilanjutkan dengan kritik intern. Sebagaimana terlihat dari istilahnya, kritik intern lebih menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber (Sjamsuddin, 2007:143). Dalam penelitian ini kritik intern dilakukan dengan mengkaji banding satu sumber buku dengan sumber buku yang lain.

Kaji banding terhadap sumber yang berkontribusi terhadap penelitian, peneliti lakukan terhadap beberapa permasalahan. Diantaranya peneliti melakukan kaji banding terhadap dua sumber buku, yaitu buku Dede Wahidin (2013) *Kompilasi Kesenian Tradisional Cirebon* dengan Harnish dan Rasmusen (2011) *Divine Inspiration: Music & Islam in Indonesia*. Dari kedua buku ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai isi dari buku tersebut.

Buku pertama yang ditulis oleh Dede Wahidin dapat disimpulkan dalam salah satu subbabnya bahwa dari awal munculnya hingga perkembangannya sampai sekarang, kesenian Brai telah terjadi perubahan dalam kesenian tersebut terutama dari alat musik dan berubahnya fungsi dari kesenian Brai yang tadinya merupakan media penyebaran agama Islam menjadi seni hiburan rakyat untuk dipentaskan. Buku kedua yang ditulis oleh Harnis dan Rasmusen dalam salah satu subbabnya menjelaskan bahwa kesenian Brai merupakan kesenian yang lahir

dari sufisme dalam bentuk tasawuf, kemudian dijadikan sebuah nyanyian yang syairnya berisi pujian dan rasa syukur umat Islam kepada Tuhannya.

Proses kritik dilakukan untuk menemukan pandangan objektif dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, dengan begitu maka dapat dihasilkan karya yang bersifat ilmiah jauh dari unsur subjektivitas di dalamnya. Peneliti mengakui bahwa dari sumber-sumber yang ditemukan, masih banyak kekurangan, terutama dari penemuan sumber primer yang dapat dibilang tidak ada. Namun dari sumber-sumber yang ditemukan lalu melalui proses kritik, dapat membantu dalam menyusun penelitian ini.

3.3. Interpretasi

Tahapan ini merupakan proses penafsiran dari fakta-fakta yang ditemukan dalam sumber yang telah melalui proses kritik, baik itu secara ekstern maupun secara intern. Peneliti melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dan dikritik secara ekstern dan intern, setelah itu maka dijelaskan melalui proses penafsiran atas sumber-sumber tersebut. Fakta-fakta yang ditemukan dan ditafsirkan menjadi pondasi dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Penafsiran yang dilakukan peneliti terutama untuk menjelaskan mengenai objek penelitian yaitu perkembangan kesenian Brai di Cirebon. Dalam buku Sjamsuddin (2007:158) menjelaskan ada dua dorongan utama mengapa sejarawan menulis sejarah, yaitu keinginan mencipta ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*Interpret*). Dalam penelitian ini peneliti mencoba menafsirkan mengenai perkembangan kesenian Brai di Cirebon, dan mencipta ulang, karena sumber-sumber yang digunakan terdapat kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan objek yang sama.

Melalui proses pengumpulan fakta peneliti melakukan proses interpretasi untuk mengemukakan hal-hal yang menjadi objek kajian. Salah satu proses interpretasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Dari sumber yang ditemukan dan melalui proses kritik, peneliti menafsirkan beberapa hal yang

menjadi faktor tetap bertahannya kesenian Brai di Cirebon, yaitu pertama, walaupun dengan adanya modernisasi dalam kehidupan sosial masyarakatnya karena suatu tradisi lokal memiliki sifat tidak mudah punah walaupun ada ancaman dengan masuknya budaya asing, kedua adanya sekelompok masyarakat yang mengubah fungsi kesenian tradisional, seperti kesenian Brai yang awal munculnya sebagai salah satu media penyebaran agama Islam di Cirebon yang pada perkembangan selanjutnya dijadikan sebagai seni hiburan tradisional masyarakat oleh sekelompok orang dengan mendirikan grup Brai. Dari proses interpretasi ini peneliti dapat menyusun penelitian ini berdasarkan sumber-sumber yang ada. Sumber-sumber yang ditemukan banyak membantu dalam proses interpretasi hingga dapat tersusun sebuah laporan penelitian.

3.4. Pendekatan

Dalam proses penafisan mengenai tema yang diteliti, peneliti menggunakan salah satu pendekatan dalam metodenya. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti bersifat interdisipliner, atau dari ranah ilmu lain. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi antropologi.

Pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan dimensi sosial yang terdapat dalam masyarakat Cirebon pada umumnya sehingga ada keterkaitan dengan perkembangan Kesenian Brai.

3.5. Laporan Penelitian

Tahapan ini merupakan proses akhir dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Proses ini dalam kaidah metodologi sejarah bernama Historiografi. Penulisan atau *Historiografi* yaitu tahap akhir dalam penulisan sejarah. Menurut Gotschalk (2008: 39) *Historiografi* merupakan rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dengan gaya bahasa yang sederhana menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Penyusunan laporan penelitian ini, peneliti sajikan dengan beracuan pada pedoman karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, serta menggunakan bahasa baku serta EYD dalam merangkai kalimatnya. Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan daftar pustaka serta beberapa lampiran yang menunjang pada proses penelitian ini.

Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis adalah:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan mengenai latar belakang dari permasalahan yang akan dikaji. Untuk memperinci dan membatasi permasalahan agar tidak melebar maka dicantumkan perumusan dan pembatasan masalah sehingga permasalahan dapat dikaji dalam penulisan skripsi. Pada bagian akhir dari bab ini akan dimuat tentang metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis, juga sistematika penulisan yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, memaparkan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan. Dijelaskan pula tentang beberapa teori untuk mendukung pembahasan skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian, merupakan bab yang isinya menerangkan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Diantaranya *heuristic* yaitu proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Setelah heuristik dilakukan kritik yaitu proses pengolahan data-data yang telah didapatkan dari langkah sebelumnya sehingga data yang diperoleh adalah data yang reliabel dan otentik, lalu interpretasi yaitu penafsiran sejarawan terhadap data-data yang telah disaring, dan tahap akhir yaitu historiografi yaitu penyajian penelitian dalam bentuk tulisan yang enak dibaca dan mudah dimengerti.

Bab IV Perkembangan Kesenian Brai di Kota Cirebon Tahun 1974-2008, di dalamnya penulis akan mendeskripsikan mengenai perkembangan kesenian Brai

di kota Cirebon tahun 1974-2008. Dalam bab ini pembahasan dibagi berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun.

Bab V Simpulan dan Saran, merupakan bab terakhir yang berisikan beberapa kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini. Dan merekomendasi hal yang bisa diterapkan dari hasil penelitian ini terhadap pengembangan materi ajar disekolah khususnya mata pelajaran sejarah yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Serta dalam mata pelajaran muatan lokal di sekolah-sekolah di Cirebon agar generasi muda lebih menghargai serta ikut melestarikan kesenian tradisional asli daerahnya.